

**KORELASI ANTARA KEPERCAYAAN DIRI, KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
VERBAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 3B SDIT ALAM  
NURUL ISLAM**

Sherin Dinda Kirani<sup>1</sup>, Dhuta Sukmarani<sup>2</sup>, Ari Suryawan<sup>3</sup>, Sunarsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang,  
<sup>4</sup>SDIT Alam Nurul Islam, Gamping, Sleman, Yogyakarta,  
<sup>1</sup>celindindakirani21@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the large number of students who have low learning independence. This is due to the low self-confidence and verbal communication skills of students in class 3B of SDIT Alam Nurul Islam. In theory, learning independence is related to students' verbal communication skills and self-confidence. So independent learning is very necessary in this problem. The purpose of this research is to 1) determine the relationship between self-confidence and student learning independence, 2) determine the relationship between verbal communication skills and student learning independence, and 3) determine the relationship between self-confidence, verbal communication skills, and student learning independence. The method used in this research is descriptive with a correlation study type. The population in this study were all class 3B students at SDIT Alam Nurul Islam, namely 27 students. Sampling used a purposive sampling technique. The research instruments used were Likert scale questionnaires for learning independence and self-confidence as well as observation sheets of student performance on verbal communication skills. The data analysis technique used is the correlation test and multiple linear regression in SPSS software. The results of the correlation research obtained  $R_{xy} = 12.933$  which is at a correlation coefficient between (0.8-1.00) including having a very strong level of relationship. From the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between self-confidence, verbal communication skills, and the learning independence of class 3B students at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta in the very high category.*

*Keywords: Learning Independence, Self-Confidence, Verbal Communication*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal ini disebabkan rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi verbal siswa di kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam. Dalam teori, kemandirian belajar ada kaitannya dengan keterampilan komunikasi verbal, dan kepercayaan diri siswa. Sehingga kemandirian belajar sangat diperlukan dalam masalah ini. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa, 2) mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa, 3) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal, dengan kemandirian belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam yaitu 27 siswa. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket skala likert untuk kemandirian belajar dan kepercayaan diri serta lembar observasi unjuk kerja siswa terhadap keterampilan komunikasi verbal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan regresi linear berganda pada software SPSS. Hasil penelitian korelasi diperoleh  $R_{xy} = 12,933$  yang berada pada koefisien korelasi antara (0,8-1,00) termasuk memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal, dengan kemandirian belajar siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Kepercayaan Diri, Komunikasi Verbal

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik dan siswa. (Depdiknas, 2003) dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada bab 1 pasal 20 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan sekolah sangat besar dampaknya dalam proses pendidikan (Astuti & Pratama, 2020). Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa. Di lingkungan sekolah, siswa tidak akan terlepas dari sebuah proses komunikasi.

Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya sehingga sangat berdampak pada suasana pembelajaran yang aktif. Keaktifan para siswa dalam berkomunikasi atau berdiskusi dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi (Pratiwi et al., 2022).

Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mudah untuk bisa menyampaikan ide ataupun gagasan yang dimilikinya karena tidak mempunyai keterampilan komunikasi

yang memadai. Siswa membutuhkan keberanian, keyakinan dan optimisme untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide. Siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan akan menyebabkan mereka menjadi pasif, merasa malu, tidak percaya diri dan merasa *insecure*. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi diantaranya faktor psikologis, fisik, semantik, dan proses penyampaian pesan (Astuti & Pratama, 2020).

Komunikasi adalah proses dimana individu atau kelompok mengirim dan menerima pesan atau informasi dengan tujuan untuk berbagi pemahaman. Tujuan komunikasi dapat bervariasi, seperti menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, memecahkan masalah, atau membangun hubungan. Kunci keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan komunikasi berada ditangan guru. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan dan keterampilan siswa yang dalam hal ini ialah keterampilan komunikasi, hal tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Menurut (Budiono & Abdurrohman, 2020) peran guru dalam proses pembelajaran adalah "1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pengelola kelas; 3) guru sebagai

mediator dan fasilitator; 4) guru sebagai evaluator”.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi verbal mengandung makna *denotative*. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Kusumawati, 2016).

Menurut (Marheni, 2022) Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar mampu mempergunakannya untuk penyesuaian diri dengan lingkungan hidup. Pemahaman yang baik atas kelebihan dan kelemahan diri, serta mampu memanfaatkan segala kelebihannya dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari pengertian kepercayaan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan diri atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya senantiasa optimis, memiliki dorongan berprestasi, dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, merasa bebas untuk melakukan hal-

hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab.

Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan mampu berbaur dengan siswa-siswi lainnya untuk saling berkompetisi dan mengeksplorasi potensi diri. Namun seringkali ada sejumlah siswa-siswi dengan kondisi diharapkan pada situasi yang membuat segenap potensi yang ada dalam diri kurang tereksplorasi dan terstimulasi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan diri yang rendah. Hal ini tentu akan mengganggu proses perkembangan diri dan akademiknya, mengingat salah satu modal untuk mengembangkan potensi diri yaitu dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, artinya baik atau positif (Diananda, 2019).

Menurut (Rachman, 2018) kemandirian berasal dari kata mandiri artinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain, mampu mengatasi kesulitan dan dapat menyelesaikan pekerjaan dan mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya sendiri dan mampu menerima dirinya serta kekurangan dan kelebihannya.

Menurut Suhendri (2021) dalam (Yuniarti et al., 2022), kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginan secara nyata (tidak tergantung dengan orang lain), dalam hal ini siswa tersebut mampu menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Menurut (Supartik & Pasaribu, 2021) dalam Ansori (2019) bahwa

kemandirian siswa harus dikembangkan karena kemandirian belajar siswa adalah hal yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam suatu kemandirian peserta didik mempunyai suatu sikap yang mampu menyelesaikan pemecahan masalah untuk mencari sebab akibat dari berbagai pengetahuan yang diberikan dan mampu menarik kesimpulan dari cara penggunaan konsep dan metode.

Berdasarkan Hidayat (2018), kemandirian siswa merupakan suatu kegiatan yang berawal dari kemauan diri sendiri, belajar dengan mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain, selain itu bertanggung jawab supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan mandirinya siswa dalam belajar diharapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang di dapat, dapat menggali informasi dari berbagai sumber lain selain dari guru dan lingkungan sekolah, serta dapat menumbuhkan sikap positif, rasa percaya diri, dan dapat memperbaiki diri.

Berdasarkan hasil observasi siswa-siswi kelas 3B di SDIT Alam Nurul Islam berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, TNI, dosen, dan lain sebagainya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda tersebut dapat membentuk kemandirian siswa, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi verbal yang tentunya juga berbeda-beda.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk menentukan tingkat hubungan sebab akibat antara kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam. Beberapa penelitian terkait telah dilakukan

sebelumnya. Penelitian (Pratiwi et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan memiliki kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi. Keterampilan siswa ini didukung oleh semangat siswa untuk menerima pelajaran, dan keterampilan guru dalam memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian (Marheni, 2022) mendapatkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa adalah sangat baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan teridentifikasi masih rendah sejumlah lima item, diusulkan topik-topik untuk pendampingan guna meningkatkan dan memperbaiki kepercayaan diri siswa agar menjadi pribadi yang positif dan optimis serta mampu menyesuaikan diri.

Penelitian (Supartik & Pasaribu, 2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi ( $X_1$ ) dan kemandirian siswa ( $X_2$ ) melalui pelajaran matematika realistik (Y) berbantuan *google classroom*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi dan kemandirian siswa melalui pelajaran matematika realistik (PMR) berbantuan *google classroom*.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa, 2) mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa, 3) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri, keterampilan

komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa.

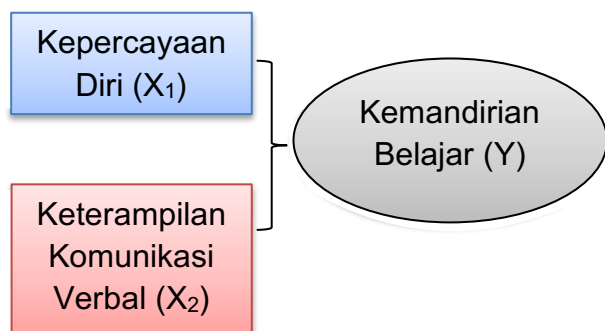
**B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Huyler & McGill, 2019), metode deskriptif adalah cara untuk menggambarkan secara terinci situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, yakni menggambarkan objek penelitian tentang korelasi antara kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam.

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi korelasi dengan maksud untuk mencari ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Bentuk penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menentukan tingkat hubungan sebab akibat antara Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Keterampilan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) dengan Kemandirian Belajar (Y) siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam. Desain penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan alur sebagaimana terlihat dari beberapa penjelasan di atas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember dalam jangka waktu 5 bulan pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan permasalahan yang ada di kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam tentang 3 variabel yaitu kepercayaan diri, keterampilan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa. Subjek penelitian adalah 27 orang siswa-siswi kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam, Kecamatan Gamping, Kota Cambahan, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.

Pengumpulan data berupa angket skala likert untuk Kemandirian Belajar (Y), dengan indikator: bebas dan bertanggung jawab; progresif dan ulet; inisiatif dan kreatif; pengendalian diri; dan kemantapan diri (percaya diri). Menurut teori (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) dalam Septiyaningsih (2017) bahwa kemandirian belajar itu memiliki beberapa indikator yaitu 1) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, 2) menggantungkan diri pada kemampuan sendiri, 3) percaya diri, 4) memiliki sifat tanggung jawab, 5) disiplin, dan 6) memiliki kontrol diri. Berikut ini akan disajikan Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar (Y) disajikan sebagai berikut.



**Bagan 1. Desain Penelitian**

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar (Y)**

Indikator	Sub Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Bebas dan bertanggung jawab	Tanggung jawab tugas dan pekerjaan rumah	1, 3	2
Progresif dan ulet	Ulet selama proses pembelajaran berlangsung	5, 6	4
Inisiatif dan kreatif	Inisiatif mengerjakan	8, 9	7

	tugas sekolah tanpa disuruh		
Pengendalian diri	Mengendalikan diri saat belajar "mau dan sadar diri"	11, 12	10
Kemantapan diri (percaya diri)	Percaya diri akan <i>skill</i> atau kemampuan selain mata pelajaran	13, 14	15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

	konsekuensi dari sebuah keputusan, dan berani menghadapi berbagai situasi		
Rasional	Mampu berpikir logis terhadap suatu masalah yang dihadapi	13, 14	15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

Angket Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), dengan indikator: keyakinan akan kemampuan sendiri; optimis; obyektif; bertanggung jawab; dan rasional. Menurut teori (Li et al., 2016) dalam Mulyasa (2019) bahwa indikator kepercayaan diri yaitu 1) pantang menyerah, 2) berani mengatakan pendapat, 3) berani bertanya, 4) mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, dan 5) berpenampilan tenang. Berikut ini akan disajikan Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri ( $X_1$ )**

Indikator	Sub Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Keyakinan akan kemampuan sendiri	Yakin pada hasil pekerjaan sendiri dan memiliki konsep diri yang positif	1, 2	3
Optimis	Menghargai hasil pekerjaan sendiri dan yakin dalam melakukan sesuatu	4, 5	6
Obyektif	Bersikap toleransi, serta mampu menerima kritik dan saran	7, 8	9
Bertanggung jawab	Berani menerima	10, 11	12

Observasi unjuk kerja Keterampilan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dengan indikator: mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif; mampu menyampaikan informasi dengan baik; menggunakan bahasa yang baik dan efektif; mampu mendengarkan dengan efektif; dan mampu membaca dengan lancar. Menurut teori (Li & Efektif, 2019) dalam Taryono (2016, hlm. 9) ada beberapa indikator keterampilan komunikasi verbal yaitu diantaranya 1) memberi penjelasan ide, 2) melakukan pengaturan waktu presentasi, 3) melakukan kontak mata dengan audiens, 4) berbicara dengan suara yang jelas, 5) menggunakan alat bantu presentasi, 6) menanggapi pertanyaan audiens, dan 7) berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Berikut ini akan disajikan Kisi-Kisi Lembar Observasi Unjuk Kerja Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Unjuk Kerja Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )**

Indikator	Sub Indikator	No butir
Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif	1. Siswa menuliskan hasil pemikiran/tugas dengan rapi dan jelas (tidak banyak coretan)	1, 2

	2. Siswa menyampaikan secara lisan hasil pemikiran/tugas dengan runut dan jelas	
Mampu menyampaikan informasi dengan baik	1. Siswa menuliskan informasi dengan tanda baca, ejaan, kosa kata, dan tata bahasa yang tepat 2. Ketika berbicara, siswa menunjukkan ekspresi dan sikap menghargai lawan bicara	3, 4
Menggunakan bahasa yang baik dan efektif	1. Siswa menuliskan pendapat menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa baku 2. Siswa menyampaikan pendapat secara lisan menggunakan bahasa yang sopan dan baku	5, 6
Mampu mendengarkan dengan efektif	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan fokus	7
Mampu membaca dengan lancar	Siswa membaca dengan ucapan kata, artikulasi, dan intonasi yang jelas	8
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu variabel. Uji validitas dilihat dari signifikansi 5% untuk N (banyak responden) berjumlah 27 siswa adalah 0,381. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = valid. Sedangkan, jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = tidak valid. Hasil Uji Validitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri**

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,463	0,381	Valid
2.	0,676	0,381	Valid
3.	0,503	0,381	Valid
4.	0,584	0,381	Valid
5.	0,463	0,381	Valid
6.	0,676	0,381	Valid
7.	0,503	0,381	Valid
8.	0,427	0,381	Valid
9.	0,524	0,381	Valid
10.	0,407	0,381	Valid
11.	0,503	0,381	Valid
12.	0,584	0,381	Valid
13.	0,524	0,381	Valid
14.	0,407	0,381	Valid
15.	0,676	0,381	Valid

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Verbal**

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,986	0,381	Valid
2.	0,998	0,381	Valid
3.	0,998	0,381	Valid
4.	0,998	0,381	Valid
5.	0,985	0,381	Valid

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar**

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,383	0,381	Valid
2.	0,697	0,381	Valid
3.	0,456	0,381	Valid
4.	0,383	0,381	Valid
5.	0,697	0,381	Valid
6.	0,696	0,381	Valid
7.	0,782	0,381	Valid
8.	0,662	0,381	Valid
9.	0,561	0,381	Valid
10.	0,456	0,381	Valid
11.	0,701	0,381	Valid
12.	0,637	0,381	Valid
13.	0,662	0,381	Valid
14.	0,561	0,381	Valid
15.	0,456	0,381	Valid

Selain hasil uji validitas juga ada hasil uji reliabilitas. Menurut (Penelitian & Ushuluddin, 2022) dalam Wiratna Sujarweni (2015), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's*

*Alpha* > 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 = reliabel. Sedangkan, jika *Cronbach's Alpha* < 0,6 = tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,901	15	Reliabel

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Verbal**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,996	15	Reliabel

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,881	15	Reliabel

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat (uji asumsi), yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi dan regresi linear berganda pada software SPSS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini berupa data lembar observasi atau pengamatan kemampuan komunikasi verbal, angket skala likert untuk kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Penelitian ini terdiri dari responden berjumlah 27 siswa di kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam. Data lembar observasi atau pengamatan kemampuan komunikasi verbal dilakukan selama satu minggu.

Sedangkan, angket skala likert kepercayaan diri dan kemandirian belajar dilakukan cukup 1 hari yang dibagi dalam dua sesi. Sesi yang pertama yaitu angket skala likert kepercayaan diri dan sesi yang kedua yaitu angket skala likert tentang kemandirian belajar. Pengambilan data lembar observasi kemampuan komunikasi verbal ini diamati secara langsung oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran di kelas seperti: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Sedangkan, untuk pengambilan data angket skala likert kepercayaan diri dan kemandirian belajar dibagikan secara langsung ke 27 siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam.

### **Hasil Uji Prasyarat**

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat (uji asumsi), yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut;

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 10. Hasil Uji Normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Setelah hasil uji normalitas terpenuhi lanjut ke uji linearitas disajikan sebagai berikut.



**Tabel 11. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table**

	<b>df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Deviation From Linearity</i>	16	2,631	0,072
<i>Within Groups</i>	9		

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 11. Hasil Uji Linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig): dari output “ANOVA Table” di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* atau probabilitas adalah  $0,72 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ).

Berdasarkan nilai  $F$ : dari output di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah  $2,631 < F_{tabel}$  adalah  $3,29$ . Karena nilai  $F_{hitung} <$  dari nilai  $F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ). Setelah hasil uji linearitas terpenuhi lanjut ke uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients**

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 ( <i>Constant</i> )		
Kepercayaan Diri ( $X_1$ )	0,855	1,169
Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )	0,855	1,169

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai *Tolerance* untuk

variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) adalah  $0,855 > 0,10$ . Sementara, nilai *VIF* untuk variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) adalah  $1,169 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Setelah hasil uji multikolinearitas terpenuhi lanjut ke uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
1 ( <i>Constant</i> )	
Kepercayaan Diri ( $X_1$ )	0,532
Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )	0,879

a. *Dependent Variable: Abs\_RES*

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas output “Coefficients” dengan variabel *Abs\_RES* berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) adalah  $0,532$ . Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) adalah  $0,879$ . Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari  $0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah hasil uji heteroskedastisitas terpenuhi lanjut ke uji autokorelasi disajikan sebagai berikut.

**Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,973

a. *Predictors:* (Constant), ROE (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>1</sub>)

b. *Dependent Variable:* Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi output “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah 1,973. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau “k” = 2, sementara jumlah sampel atau “N” = 27, maka (k;N) = (2;27). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,162 dan dU sebesar 1,651.

Nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,973 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,651 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,651 = 2,349$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan untuk dilanjutkan.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua uji prasyarat sudah dilakukan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi dan regresi berganda pada software SPSS. Menurut (Mashuri, 2023) menyampaikan bahwa kriteria koefisien korelasi kategori sangat lemah (0,0-0,29); kategori lemah (0,3-0,49); kategori cukup (0,5-0,69); kategori kuat (0,7-0,79); dan kategori

sangat kuat (0,8-1,00). Adapun hasil uji korelasi Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y) disajikan sebagai berikut.

**Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y)**

<i>Control Variables</i>	<b>Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>)</b>
<i>-none<sup>a</sup></i>	
Kemandirian Belajar (Y)	<i>Correlation</i> = 0,881
	<i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,500
	<i>df</i> = 25

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 15. Hasil Uji Korelasi Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y) output pertama “*-none<sup>a</sup>*” menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara variabel Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Kemampuan Komunikasi Verbal) dalam analisis. Dari output di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Correlations*) sebesar 0,881 (positif) dan nilai *Significance (2-tailed)* adalah  $0,50 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y) tanpa adanya variabel kontrol (Kemampuan Komunikasi Verbal). Sementara ini *Correlations* sebesar 0,881 ini masuk dalam kategori sangat kuat. Setelah itu, lanjut ke tabel Hasil Uji Korelasi Kemampuan Komunikasi Verbal (X<sub>2</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y) disajikan sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Komunikasi Verbal (X<sub>2</sub>) dengan Kemandirian Belajar (Y)**

<i>Control Variables</i>	<b>Kemampuan Komunikasi Verbal (X<sub>2</sub>)</b>
<i>-none<sup>a</sup></i>	

Kemandirian Belajar (Y) <i>Correlation</i> = 0,991
<i>Sig. (2-tailed)</i> =
0,480
<i>df</i> = 24

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 16. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) dengan Kemandirian Belajar (Y) output kedua “-none<sup>a</sup>” menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara variabel Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) dengan Kemandirian Belajar (Y) setelah memasukkan Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) sebagai variabel kontrol dalam analisis. Dari tabel di atas bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (*Correlations*) menjadi 0,991 (bernilai positif dan kategori sangat kuat) dengan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar  $0,48 > 0,05$ , maka hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 diterima yang berarti bahwa hubungan antara Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dan Kemandirian Belajar (Y) sebagai kontrol adalah signifikan (nyata).

Berdasarkan pembahasan dalam uji korelasi parsial di atas diketahui bahwa kehadiran variabel Kemandirian Belajar (Y) sebagai variabel kontrol akan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dengan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan Kemandirian Belajar (Y) siswa, karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan Kemandirian Belajar (Y), yaitu Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ). Setelah diketahui hasil korelasi masing-masing variabel X dengan variabel Y, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui

hubungan ketiga variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ , dengan Y). Hasil analisis regresi berganda disajikan sebagai berikut.

**Tabel 17. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) <sup>b</sup>	.	Enter

a. *Dependent Variable:* Kemandirian Belajar (Y)

b. *All requested variables entered.*

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 17. “*Variables Entered/Removed<sup>a</sup>*” di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Adapun variabel independen yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ). Sementara variabel dependent adalah variabel Kemandirian Belajar (Y). Analisis regresi menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom *Variables Removed* tidak ada angkanya atau kosong. Setelah itu, lanjut ke tabel *Model Summary* disajikan sebagai berikut.

**Tabel 18. Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,197 <sup>a</sup>	0,039	-0,041	4,055

a. *Predictors:* (Constant), Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 18. “*Model Summary*”

memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kemandirian Belajar ( $Y$ ). Tabel tersebut untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) antara Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,197<sup>a</sup> dan penjelasan besarnya persentase pengaruh variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengukuran  $R$ . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R$ ) pada nomer 1 sebesar 0,390 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kepercayaan Diri) terhadap variabel bebas  $X_2$  (Kemampuan Komunikasi Verbal) adalah sebesar 39%. Setelah itu, lanjut ke tabel "ANOVA<sup>a</sup>" disajikan sebagai berikut.

**Tabel 19. ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	15,937	2	7,968	0,485	0,622 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	394,582	24	16,441		
	<i>Total</i>	410,519	26			

*Dependent Variable:* Kemandirian Belajar ( $Y$ )  
*Predictors:* (Constant), Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 19. "ANOVA" untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (Signifikan) variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kemandirian Belajar ( $Y$ ). Dari output pada model yang pertama terlihat bahwa  $F_{hitung} = 0,485$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,622<sup>b</sup> > 0,05. Maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi Kemandirian Belajar ( $Y$ ). Setelah itu, lanjut ke tabel *Coefficients<sup>a</sup>* disajikan sebagai berikut.

**Tabel 20. Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	12,762	10,170		1,255	0,222
	Kepercayaan Diri ( $X_1$ )	-0,067	0,131	-0,110	-0,509	0,616
	Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ )	0,238	0,244	0,211	0,973	0,340

a. *Dependent Variable:* Kemandirian Belajar ( $Y$ )

Berdasarkan tabel output SPSS tabel 20. "Coefficients<sup>a</sup>" memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Kemandirian Belajar ( $Y$ ). Pada tabel "Coefficients<sup>a</sup>", pada kolom B pada Constanta (a) adalah 12,762.

Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) adalah -0,067 dan Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) adalah 0,238. Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa Constanta (a) sebesar 12,762, koefisiensi regresi  $X_1$  sebesar -0,067, dan koefisiensi regresi  $X_2$  sebesar 0,238. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah disajikan sebagai berikut.

$$Y = a+b_1x_1+b_2x_2 \text{ atau } Y = 12,762 + (-0,067) + 0,238 = 12,933$$

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi data Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) dan penyebaran angket skala likert Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar Siswa ( $Y$ ) sebagai berikut.

Hasil hipotesis 1 Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) korelasi dengan nilai 0,881 termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Faktor yang mempengaruhi variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) sesuai dengan indikator kepercayaan diri yaitu adanya keyakinan akan kemampuan sendiri dan dapat membentuk pribadi siswa yang lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu hal. Dampak terhadap siswa dengan adanya hubungan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan percaya diri dan disiplin siswa saat pembelajaran di kelas dan menyelesaikan permasalahan belajar mengajar yang ada di kelas. Menurut (Tresnaningsih et al., 2019) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya kemandirian belajar, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya.

Hasil hipotesis 2 Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) korelasi dengan nilai ini 0,991 (bernilai positif dan kategori sangat kuat). Faktor yang mempengaruhi variabel Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi verbal mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif sehingga siswa mampu menyampaikan komunikasi secara lisan disesuaikan dengan hasil pemikiran atau tugas dengan runtut dan jelas. Dampak terhadap siswa dengan adanya hubungan kemampuan komunikasi verbal dan kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan cara bicara atau

komunikasi yang efektif antar siswa. Menurut (Alejos, 2017) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat dengan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk berkomunikasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.

Hasil hipotesis 3 Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) korelasi dengan nilai 12,933 ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Faktor yang mempengaruhi ketiga variabel ini adalah siswa dapat memosisikan diri untuk bersikap percaya diri, mandiri dalam belajar, dan berkomunikasi secara efektif. Dampak terhadap siswa dalam ketiga variabel tersebut yaitu proses pembelajaran berhasil dilakukan siswa yang memiliki sikap percaya diri, mandiri dalam belajar, dan berkomunikasi yang efektif. Menurut (Husna, 2020) menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Setelah semua pemaparan pembahasan selesai dibahas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan sangat kuat antara Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dengan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam. Menurut pendapat (Simatupang, 2019) Sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, Desmita (2020) dalam bukunya, juga menuliskan bahwa kemandirian dalam diri seseorang biasanya dapat terlihat dari adanya kemampuan individu dalam mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain, selalu berusaha untuk dapat berpikir secara kreatif dan inovatif serta mampu membuat keputusan-keputusan penting dalam hidupnya tanpa tergantung pada orang lain. Hal tersebut

dapat mendorong peningkatan Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dengan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) siswa kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam.

### E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ), dengan Kemandirian Belajar Siswa ( $Y$ ). Hubungan ketiga variabel ini sangat kuat dikarenakan adanya kaitan antara dua variabel dan tiga variabel. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai pengamatan peneliti dalam kelas bahwa siswa yang mandiri dalam hal belajar berarti siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang kuat. Siswa melakukan sesuatu hal tanpa adanya percaya diri itu hasilnya akan nihil. Percaya diri dan mandiri harus beriringan dalam diri siswa. Apalagi kemampuan komunikasi verbal juga berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Mandiri dalam belajar juga harus memiliki komunikasi yang efektif misalnya antar teman yang lebih dekat dan komunikatif dengan guru. Semua itu ada kaitannya antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa;

### DAFTAR PUSTAKA

- Alejos, H. (2017). No Title *الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل ال»*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *無No Title No Title No Title*. July, 1–23.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Budiono, H., & Abdurrohimi, M. (2020). Peran Guru Dalam

kemampuan komunikasi verbal dengan kemandirian belajar siswa; dan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi verbal, dan kemandirian belajar siswa. Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat.

Adapun hasil penelitian ini dibuktikan dengan software SPSS untuk variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung} = -0,509$  dengan probabilitas =  $0,616 > 0,5$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan untuk variabel Kemampuan Komunikasi Verbal ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung} = 0,973$  dengan probabilitas  $0,340 > 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan maka diperoleh  $R_{xy} = 12,933$  yang berarti terdapat hubungan antara kepercayaan diri, kemampuan komunikasi verbal, dan kemandirian belajar siswa dengan kriteria sangat kuat. Hasil didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan atau sangat kuat antara Kepercayaan Diri, Kemampuan Komunikasi Verbal serta Kemandirian Belajar Siswa Kelas 3B SDIT Alam Nurul Islam yang tergolong sangat tinggi.

Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsduna.rs.v8i1.589>

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Husna, A. R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan

- Dalam Pembelajaran Tematik. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback). *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- li, B. A. B., & Efektif, D. K. (2019). *BAB II komunikasi efektif. Ratna*, 9–21.
- li, B. A. B., Teori, A. L., & Diri, S. P. (2016). *Upaya Meningkatkan Sikap..., Tri Kusuma Damayanti, FKIP UMP, 2016*.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Marheni, K. I. (2022). Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 58–66.
- Mashuri, A. (2023). *Buku Ajar Statistika Parametrik Dasar: Uji Hubungan, Uji Perbedaan, dan Aplikasinya Menggunakan JASP* (Issue January).
- Penelitian, J., & Ushuluddin, I. (2022). 3 1,2,3. 2(1), 180–197.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Rachman, T. (2018). Perkembangan Peserta Didik ( Tinjauan Teori Dan Praktis). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue August 2022).
- Simatupang, J. E. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Supartik, S., & Pasaribu, L. H. (2021). Increasing Students' Communication Skills and Independence Through Realistic Mathematics Learning Assisted by Google Classroom. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 42–49. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12373>
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Yuniarti, Y., Darmiany, D., & Jiwandono, I. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 528–533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.472>
-